

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional mengamanatkan terwujudnya guru profesional yang mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang secara khusus didalamnya membahas tentang peran ideal guru agama Hindu di sekolah dasar. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang menanamkan nilai tattwa, susila, dan acara melalui keteladanan. Standar ideal yang dimaksud yaitu terwujudnya kinerja guru yang unggul, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Hindu secara efektif, bermakna, dan menyentuh aspek spiritual serta moralitas siswa. Hal tersebut merupakan fondasi bagi pembentukan karakter generasi Hindu yang berkualitas.

Pencapaian kinerja guru didukung oleh berbagai faktor, seperti penguasaan kompetensi pedagogik sesuai standar nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Hal tersebut menjadi syarat utama agar guru mampu mengelola pembelajaran secara profesional. Selain hal tersebut diatas, lingkungan kerja yang kondusif dengan kepemimpinan spiritual diharapkan mampu memotivasi dan menginspirasi guru. Faktor internal seperti karakteristik guru yang positif serta pemanfaatan pengalaman kerja secara optimal untuk meningkatkan keahlian mengajar juga menjadi hal penting dalam mewujudkan

kinerja yang diharapkan. Perpaduan dari kompetensi pedagogik yang kuat dan faktor-faktor pendukung di atas, diharapkan dapat menghasilkan kinerja guru agama Hindu yang maksimal di kota Denpasar.

Penelitian tentang kinerja guru agama Hindu di kota Denpasar menunjukkan bahwa meskipun standar ideal kinerja telah ditetapkan, namun implementasi standar tersebut masih belum dilaksanakan secara merata. Hal ini ditandai dengan adanya perbedaan capaian kinerja antar guru. Selain itu, pelaksanaan tugas profesional guru juga belum belajar secara maksimal, terutama terkait pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Yasa et al. (2021) yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi guru berperan signifikan, namun penerapannya berbeda-beda tergantung dukungan institusi. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pencapaian kinerja guru agama Hindu belum sepenuhnya optimal dan merata. Terdapat adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, serta dalam upaya menggabungkan nilai-nilai tattwa, susila, dan acara dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya variasi metode mengajar yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi/praktik keagamaan yang perlu ditingkatkan, dan hasil belajar siswa pada aspek karakter yang belum sesuai harapan.

Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi sesungguhnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terkait kompetensi pedagogik, meskipun banyak guru telah memenuhi kualifikasi namun ditemukan adanya perbedaan dalam penguasaan dan penerapan kompetensi tersebut di lapangan. Beberapa guru masih

memerlukan pengembangan diri seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian autentik dan adaptasi materi ajar sesuai konteks lokal Bali serta kebutuhan siswa era digital. Dari sisi kepemimpinan spiritual, pelaksanaan di sekolah belum seragam seperti ada sekolah yang sudah merasakan dampak positifnya, tetapi di sekolah lain peran kepemimpinan dalam membangun suasana spiritual yang mendukung kinerja guru mungkin belum terlaksana secara optimal bahkan belum menjadi fokus utama.

Karakteristik guru seperti motivasi intrinsik atau keterbukaan terhadap perubahan bervariasi dan berpotensi mempengaruhi cara guru menjalankan tugas-tugasnya. Pentingnya faktor ini ditegaskan oleh penelitian Ismanto dkk (2021) yang menemukan bahwa karakteristik individu guru mencakup kemampuan, sikap, nilai dan kepribadian yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja maupun kompetensi guru. Demikian pula dengan pengalaman kerja yang menunjukkan bahwa masa kerja yang lama tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja dan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan. Pernyataan di atas terkait karakteristik individu dan pengalaman kerja berkontribusi pada kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang dihadapi.

Di samping hal tersebut di atas, terdapat harapan yang tinggi terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar yang mencakup penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, dukungan kepemimpinan spiritual yang efektif, serta kontribusi positif dari karakteristik individu dan pengalaman kerja guru. Tetapi pada sisi lain, observasi di lapangan mengindikasikan adanya

realitas yang belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut yang mencakup adanya tantangan terhadap kinerja guru, penerapan kompetensi pedagogik yang masih bervariasi, belum meratanya dampak kepemimpinan spiritual dirasakan oleh guru, pengaruh positif dari karakteristik individu, dan pengalaman kerja yang tidak konsisten.

Ketidaksesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realita mengenai kinerja guru agama Hindu dan faktor-faktor pendukungnya di kota Denpasar ini merupakan inti permasalahan yang mendasari penelitian ini. Belum adanya pemahaman yang jelas dan terukur secara empiris mengenai sejauh mana kepemimpinan spiritual, karakteristik individu, pengalaman kerja, dan kompetensi pedagogik secara signifikan mempengaruhi kinerja guru dalam konteks kesenjangan yang ada menegaskan pentingnya dilakukan analisis mendalam. Menurut Kasmawati (2023), penelitian tentang kepemimpinan spiritual pada pendidikan masih perlu dikembangkan dan terdapat temuan yang belum konsisten mengenai dampaknya. Meskipun penelitian seperti yang dilakukan Budiarti dkk (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru di sekolah menengah, namun masih diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana variabel ini berinteraksi dengan faktor lain seperti karakteristik individu, pengalaman kerja serta peran mediasi kompetensi pedagogik khususnya pada guru agama Hindu di sekolah dasar kota Denpasar. Oleh karena itu, analisis mendalam yang mengintegrasikan variabel-variabel seperti kepemimpinan spiritual, karakteristik individu, pengalaman kerja

serta peran mediasi kompetensi pedagogik pada konteks spesifik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar penting untuk dikaji.

Kesenjangan antara kinerja ideal yang diharapkan dari guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar dengan realitas yang teramati di lapangan bukanlah sekadar statistik, melainkan sebuah isu krusial yang memerlukan perhatian serius dan analisis mendalam. Urgensi penelitian ini terletak pada dampaknya jika kesenjangan ini dibiarkan berlanjut. Kinerja guru agama Hindu yang belum optimal dapat secara langsung menghambat pencapaian tujuan pendidikan agama Hindu, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya paham ajaran (tattwa), tetapi juga berkarakter mulia (susila) dan mampu melaksanakan praktik keagamaan (acara) dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai ini pada generasi muda di kota Denpasar dapat berdampak jangka panjang pada pelestarian nilai-nilai budaya dan keagamaan Hindu di tengah tantangan modernisasi.

Berdasarkan 4 faktor yang ada yaitu kepemimpinan spiritual, karakteristik individu, pengalaman kerja, dan kompetensi pedagogik belum ada kejelasan faktor mana yang paling signifikan mempengaruhi kinerja guru di kota Denpasar. Tanpa pemahaman yang didukung oleh data, program atau kebijakan yang diterapkan oleh berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan Kota Denpasar, kepala sekolah, maupun lembaga pelatihan guru, kemungkinan besar tidak akan tepat sasaran dan hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur secara angka (kuantitatif) seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor penyebab

(variabel anteseden) tersebut terhadap kemampuan mengajar guru (kompetensi pedagogik) dan juga terhadap kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi, sehingga membantu menjelaskan kondisi yang belum sepenuhnya terungkap dalam praktik di lapangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi (1) pengembangan program peningkatan mutu berkelanjutan (CPD) yang lebih fokus pada aspek pedagogik yang terbukti lemah, (2) perumusan kebijakan pembinaan guru yang lebih efektif, (3) penguatan peran kepemimpinan spiritual di sekolah, (4) pertimbangan dalam rekrutmen atau pengembangan karir guru dengan memperhatikan karakteristik individu dan pemanfaatan pengalaman kerja yang relevan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi demi meningkatkan kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan terjadi yang dipaparkan pada latar belakang di atas. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum tersedianya data pengukuran yang komprehensif mengenai tingkat kompetensi pedagogik dan kinerja guru agama Hindu SD di Kota Denpasar, sehingga menyulitkan identifikasi area prioritas untuk peningkatan mutu.
2. Belum dipahaminya secara mendalam bagaimana faktor Kepemimpinan Spiritual, Karakteristik Individu, dan Pengalaman Kerja secara spesifik

berinteraksi dan memengaruhi kompetensi serta kinerja guru agama Hindu SD di Kota Denpasar.

3. Kompetensi pedagogik dan kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar mengalami penurunan karena suasana pandemi Covid-19.
4. Terdapat variasi dalam penerapan kompetensi pedagogik di kalangan guru.
5. Pemanfaatan karakteristik individu belum dilakukan secara optimal dan merata.
6. Pengalaman kerja belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi peningkatan wawasan yang mendukung kinerja guru secara konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menguraikan adanya kesenjangan antara kinerja ideal guru agama Hindu dengan realitas di lapangan, serta identifikasi masalah yang menunjukkan belum terukurnya secara komprehensif pengaruh berbagai faktor terhadap kompetensi dan kinerja guru, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh variabel kepemimpinan spiritual (X1), karakteristik individu (X2), dan pengalaman kerja (X3) sebagai variabel independen terhadap kinerja guru agama Hindu (Y2) sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menguji peran kompetensi pedagogik (Y1) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antar variabel independen tersebut dengan kinerja guru.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru agama Hindu yang bertugas di sekolah dasar (negeri dan swasta) di wilayah kota Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
2. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
4. Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
5. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
6. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
7. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
8. Apakah kompetensi pedagogik memediasi pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?

9. Apakah kompetensi pedagogik memediasi pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?
10. Apakah kompetensi pedagogik memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kompetensi pedagogik guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 4 Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 5 Untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 6 Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 7 Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.

- 8 Untuk menganalisis peran mediasi kompetensi pedagogik dalam pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 9 Untuk menganalisis peran mediasi kompetensi pedagogik dalam pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.
- 10 Untuk menganalisis peran mediasi kompetensi pedagogik dalam pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat besar bagi masyarakat secara luas. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi banyak pihak, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan secara umum dan pengembangan.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang administrasi/manajemen pendidikan dengan cara sebagai berikut.

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya kajian keilmuan dan wawasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja kerja dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan

spiritual, karakteristik individu, pengalaman kerja, kompetensi pedagogik terhadap kinerja dalam suatu teori organisasional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Agama Hindu
 - a. Memberikan gambaran berbasis data tentang faktor internal seperti karakteristik individu, pengalaman kerja, dan kompetensi pedagogik, serta faktor eksternal berupa kepemimpinan spiritual yang memengaruhi kinerja guru.
 - b. Mendorong guru untuk mengenali kemampuan yang perlu dikembangkan terutama kompetensi pedagogik.
 - c. Menginspirasi guru dalam pengembangan diri dan pemanfaatan pengalaman kerja demi peningkatan kinerja.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memberikan bukti empiris untuk merancang program pengembangan guru yang terarah khususnya dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru agama Hindu.
 - b. Memberikan masukan mengenai pentingnya praktik kepemimpinan spiritual (kejujuran, disiplin, integritas, keteladanan) yang berdampak positif pada kinerja guru.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk memberikan umpan balik kinerja dengan

memperhatikan pengaruh signifikan dari karakteristik individu dan pengalaman kerja guru.

3. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Denpasar
 - a. Menyajikan data kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar, yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembinaan dan peningkatan mutu guru yang lebih efektif.
 - b. Memberikan rekomendasi untuk mempertimbangkan variable yang signifikan, seperti karakteristik individu, pengalaman kerja, dan kompetensi pedagogik dalam rekrutmen, penilaian kinerja, serta pengembangan karir guru agama Hindu.
 - c. Menjadi dasar alokasi sumber daya manusia bagi program pelatihan, khususnya peningkatan kompetensi pedagogik karena variabel ini langsung memengaruhi dan memediasi pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru.

1.7 Novelty/Kebaruan Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru telah banyak dilakukan. Namun, studi yang secara komprehensif menguji pengaruh simultan dari kepemimpinan spiritual (X1), karakteristik individu (X2), dan pengalaman kerja (X3) terhadap kinerja guru, dengan mempertimbangkan kompetensi pedagogik (Y1) sebagai variabel mediasi khususnya pada konteks guru agama Hindu sekolah dasar di kota Denpasar masih sangat terbatas. Terdapat kesenjangan pemahaman empiris mengenai interaksi antar variable, padahal

terdapat indikasi tantangan kinerja dan variasi penerapan kompetensi di lapangan.

Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengembangkan suatu model struktural yang mengintegrasikan kepemimpinan spiritual, karaktersitik individu dan pengalaman kerja dengan menggunakan kompetensi pedagogik sebagai mediasi terhadap kinerja guru. Model ini memetakan keterkaitan antar variabel yang lebih kompleks dalam satu kerangka analisis yang utuh.
2. Penelitian melakukan pengujian dengan mekanisme mediasi kompetensi pedagogik dalam menjembatani pengaruh variabel terhadap kinerja guru. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa peningkatan kinerja guru tidak selalu melalui jalur kompetensi pedagogik, tetapi juga dipengaruhi secara langsung oleh karaktersitik individu, pengalaman kerja serta kepemimpinan spiritual.
3. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya perbedaan tingkatan antara variabel yang mana karaktersitik individu menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja guru dibandingkan kepemimpinan spiritual dan pengalaman kerja. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan kecenderungan penempatan faktor internal yaitu karaktersitik individual memiliki peran yang lebih kuat.
4. Penerapan model pada konteks kajian yang lebih spesifik yaitu guru agama Hindu sekolah Dasar di Kota Denpasar. Konteks ini memiliki penci karena guru tidak hanya diukur berdasarkan aspek pedagogik saja, tetapi juga

kemampuan internalisasi spiritual yaitu nilai-nilai tattwa, susila dan acara dalam proses pembelajaran.

